

Improving Civics Education Learning Outcomes in 1908 National Awakening Spirit Materials by Using Problem Solving Learning Methods (*Peningkatan Hasil Belajar PPKN Materi Semangat Kebangkitan Nasional Tahun 1908 dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Problem Solving*)

Mahmud Zuhdi

MTs Aswaja Tenganan Semarang, Indonesia

 gesitwahyu10@gmail.com

Abstract

Implementing teaching plays an important role for the success of teaching process. Good teaching implementation was strongly influenced by good planning as well. In addition, the implementation of teaching can be successful if supported by the existence and enthusiasm of teachers and students. Intensive study conducted by the Directorate of Education (1996-1997) to identify students' learning and understanding in accordance with the curriculum. The aim of this article was to determine the extent to which the application of the Problem Solving learning method was applied in improving the Learning Outcomes of the National Awakening Spirit of National Awakening Material in 1908. The researcher used classroom action research method. This action research was conducted in 3 cycles. The result showed that it be able to improve the Learning Outcomes of the National Awakening Spirit of the Year 1908 by achieving ideal standards. From 64.31% in cycle 1, it can increase in cycle 2 to 74.92% and cycle 3 to 82.15%, and classically it has reached completeness. The results of this action research indicated that the application of the Problem Solving learning method can improve the Learning Outcomes of the 1908 National Awakening Spirit of Class VIII A PPKn with completeness reaching 100%, thus the application of the Problem Solving learning method was effective in improving learning outcomes in PPKn subjects at MTs Aswaja Tenganan.

Keywords: Students Learning Outcomes, Problem Solving Learning Method, Improving Civics Education

Article History
Received : May 22, 2021
Revised : June 11, 2021
Accepted : June 13, 2021

PENDAHULUAN

Kebangkitan Nasional adalah masa waktu dimana bangkitnya rasa dan semangat persatuan dan kesatuan, serta rasa nasionalisme serta kesadaran untuk memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia yang sebelumnya tidak pernah muncul selama penjajahan Belanda dan Jepang. Proses pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹² Interaksi atau hubungan timbal

¹ Fakhurrazi, Fakhurrazi. "Hakikat pembelajaran yang efektif." *At-Tafkir* 11, no. 1 (2018): 85-99.

² Astuti, Cindy Cahyaning. "Analisis korelasi untuk mengetahui keeratan hubungan antara keaktifan mahasiswa dengan hasil belajar akhir." *JICTE (Journal of Information and Computer Technology Education)* 1, no. 1 (2017): 1-7.

Published by
ISSN

CV. Creative Tugu Pena
2775-2305

Website

<https://www.attractivejournal.com/index.php/bpr/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsung proses pembelajaran.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan – perubahan dalam mengorganisasikan kelas³, penggunaan metode mengajar, srategi belajar mengajar maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.⁴ Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan Pendidikan Kewarganegaraan dengan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar,⁵ mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Keberhasilan proses dan hasil pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah guru dan siswa. Selain menguasai materi seorang guru juga dituntut untuk menguasai strategi-strategi penyampaian materi tersebut, cara guru menciptakan suasana kelas akan berpengaruh terhadap respon siswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa dan pemahaman serta penguasaan materi yang diberikan.⁶ Makin tinggi tingkat pemahaman dan penguasaan meteri, maka makin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.⁷ Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat diukur melalui tingkat kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan berbagai konsep untuk memecahkan masalah dan pada akhirnya mampu mencapai prestasi yang baik. Hasil belajar antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Menurut Djamarah hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada semua jenjang. Pendidikan Kewarganegaraan menuntut siswa menunjukkan sikap yang responsif, baik, kreatif, dan bertanggung jawab.⁸ Tapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan belum tercapai sebagaimana yang diharapkan. Seringkali guru menemukan siswa tidak berani mengemukakan pendapat maupun bertanya. Dalam bekerja kelompok banyak dari anggota kelompok yang hanya mencantumkan nama saja tanpa ikut berpartisipasi dalam kelompok. Tanggungjawab siswa rendah, baik terhadap dirinya sendiri (individu) maupun terhadap kelompok.

Proses pendidikan dalam sistem persekolahan kita, umumnya belum menerapkan pembelajaran sampai anak menguasai materi pelajaran secara tuntas, akibatnya banyak siswa yang tidak menguasai materi pelajaran, meskipun sudah dinyatakan tamat dari sekolahan tidak heran pula, kalau mutu pendidikan secara nasional masih rendah. Sistem persekolahan yang tidak memberikan pembelajaran secara tuntas, ini telah menyebabkan pemborosan anggaran pendidikan.

³ Minsih, Minsih. "Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas." *Profesi pendidikan dasar* 5, no. 1 (2018): 20-27.

⁴ Zein, Muh. "Peran guru dalam pengembangan pembelajaran." *Inspiratif Pendidikan* 5, no. 2 (2016): 274-285.

⁵ Rahmawati, Mega, and Edi Suryadi. "Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)* 4, no. 1 (2019): 49-54.

⁶ Nurlaila, Nurlaila. "Faktor-Faktor Keberhasilan Pembelajaran Bahasa: Perspektif Intake Factors." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2020): 557-566.

⁷ Saputra, Oktadoni, and Rika Lisiswanti. "Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran keterampilan klinik di Institusi Pendidikan Kedokteran." *Juke Unila* 5, no. 9 (2015): 104-109.

⁸ Rusnihati, Baiq Selsi. "Upaya peningkatan aktivitas belajar pkn melalui pendekatan problem posing dengan latar pembelajaran kooperatif siswa kelas ix d smp negeri 13 mataram tahun pelajaran 2015/2016." *MEDIA BINA ILMIAH* 13, no. 2 (2018): 887.

Demikian juga yang dialami oleh siswa MTs. Aswaja Tengaran, hasil yang dicapai siswa pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan masih belum mencapai ketuntas yang telah ditetapkan oleh sekolah 70. Berdasarkan observasi di kelas kelemahan belajar pendidikan kewarganegaraan di Kelas VIII A adalah (1) siswa tidak mampu menguasai hubungan antar konsep, (2) siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan guru, (3) siswa kurang dalam mengerjakan latihan-latihan soal, (4) siswa malu bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan guru dalam menerangkan materi Pendidikan Kewarganegaraan kurang jelas dan kurang menarik perhatian siswa dan pada umumnya guru terlalu cepat dalam menerangkan materi pelajaran. Di samping itu penggunaan metode pengajaran yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga siswa dalam memahami dan menguasai materi masih kurang dan nilai yang diperoleh siswa cenderung rendah.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah melalui pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*). Untuk dapat melaksanakan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan pendekatan belajar tuntas maka diperlukan adanya kerja sama antara guru dan siswa. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan penelitian tindakan upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan judul : "Peningkatan Hasil Belajar PPKn Materi Semangat Kebangkitan Nasional Tahun 1908 dengan menggunakan metode Pembelajaran Problem Solving Kelas VIII A MTs. Aswaja Tengaran Kabupaten Semarang".

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas sebagai suatu studi yang sistematis (penelitian) yang dilakukan oleh pelaku pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui tindakan yang terencana dan dampak dari tindakan (aksi) yang telah dilakukan.⁹¹⁰ Subyek Penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran PPKn dengan menggunakan metode pembelajaran Problem Solving di MTs. Aswaja Tengaran Kabupaten Semarang. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa Kelas VIII A kemampuan siswa dalam belajar PPKn masih sangat rendah. Siswa merasa kesulitan dalam belajar sehingga siswa kurang respon terhadap pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilakukan secara bertahap-tahap sampai mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam teknik random sampling, jumlah sample penelitian ini adalah 24 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan beberapa Siklus yang mendeskripsikan beberapa tahapan, diantaranya tahap perencanaan, tahap kegiatan dan pelaksanaan, refleksi, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di MTs Aswaja Tengaran Kabupaten Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SIKLUS 1

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 s.d 29 Januari 2019 di MTs. Aswaja Tengaran Kabupaten Semarang Tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 26 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru.

⁹ Sanjaya, DR H. Wina. *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media, 2016

¹⁰ Khasinah, Siti. "Classroom action research." *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2013).

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 1.

Tabel Distribusi Nilai tes Peningkatan Hasil Belajar PPKn Materi Semangat Kebangkitan Nasional Tahun 1908 dengan Metode pembelajaran Problem Solving Pada Siklus I

No	RESPONDEN	L/P	Skor	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aditya Wahyu Nugroho	L	64		√
2	Agung Setiawan	L	54		√
3	Ahmad Akhsanul Muntattik	L	60		√
4	Ari Ristianto	L	72	√	
5	Danu Prasetyo Derado	L	70	√	
6	Dian Eka Prastiwi	P	72	√	
7	Duwi Sri Lestari	P	50		√
8	Eko Prasetyo	L	56		√
9	Eti Prihatin Rahmadhani	P	72	√	√
10	Fajar Wahyu Rindani	P	64		√
11	Indra Kurniawan	L	70	√	
12	Iqbal Maulana	L	70	√	
13	M. Farich Bima Atahullah	L	62		√
14	M. Ihsan Afiyanto	L	60		√
15	M. Wildan Habibi	L	72	√	
16	Maryatun Qiftiyah	P	50		√
17	Nanik Febriyanti	P	56		√
18	NurAli Ma'sum	L	72	√	
19	Rifan Anam Sukendar	L	64		√
20	Riyan Hartanto	L	70	√	
21	Siska Prananingtia	P	64		√
22	Siti Nur Khayati	P	54		√
23	Tri Agung Prasetyo	L	60		√
24	Wulan Apriliana	P	72	√	
25	Wahyu Huda Faisal	L	70	√	
26	Yusuf Afandi	L	72	√	
Jumlah Total		39	1672	-	-
Skor Maksimum Individu		-	100	-	-
Skor Maksimum Kelas		-	2600	-	-

Keterangan :

Jumlah Siswa yang tuntas : 12 Orang

Jumlah siswa yang belum tuntas : 14 Orang

Klasikal : Belum tuntas

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Problem Solving* diperoleh nilai rata-rata Hasil Belajar PPKn Materi Semangat Kebangkitan Nasional Tahun 1908 adalah 64,31 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 46,15% lebih kecil dari

persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 % atau ada 12 siswa dari 26 siswa sudah tuntas. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan metode pembelajaran Problem Solving.

a. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
3. Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

b. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Di mana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
3. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

SIKLUS II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 05 s.d 12 Februari 2019 di MTs. Aswaja Tenganan Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2018/2019. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 2

Tabel Distribusi Nilai tes Peningkatan Hasil Belajar PPKn Materi Semangat Kebangkitan Nasional Tahun 1908 dengan Metode pembelajaran Problem Solving Pada Siklus II

No	RESPONDEN	L/P	Skor	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aditya Wahyu Nugroho	L	72	√	
2	Agung Setiawan	L	64		√
3	Ahmad Akhsanul Muntattik	L	68		√
4	Ari Ristianto	L	80	√	
5	Danu Prasetyo Derado	L	78	√	
6	Dian Eka Prastiwi	P	84	√	

7	Duwi Sri Lestari	P	64		√
8	Eko Prasetyo	L	66		√
9	Eti Prihatin Rahmadhani	P	82	√	
10	Fajar Wahyu Rindani	P	72	√	
11	Indra Kurniawan	L	82	√	
12	Iqbal Maulana	L	84	√	
13	M. Farich Bima Atahullah	L	68		√
14	M. Ihsan Afiyanto	L	72	√	
15	M. Wildan Habibi	L	84	√	
16	Maryatun Qiftiyah	P	66		√
17	Nanik Febriyanti	P	72	√	
18	NurAli Ma'sum	L	82	√	
19	Rifan Anam Sukendar	L	72	√	
20	Riyan Hartanto	L	78	√	
21	Siska Prananingtia	P	72	√	
22	Siti Nur Khayati	P	68		√
23	Tri Agung Prasetyo	L	74	√	
24	Wulan Apriliana	P	82	√	
25	Wahyu Huda Faisal	L	80	√	
26	Yusuf Afandi	L	82	√	
Jumlah Total		24	1948		-
Skor Maksimum Individu		-	100	-	-
Skor Maksimum Kelas		-	2600	-	-

Keterangan :

Jumlah siswa yang tuntas : 17 Orang

Jumlah Siswa yang belum tuntas : 7 Orang

Klasikal : Belum tuntas

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata peningkatan Hasil Belajar PPKn Materi Semangat Kebangkitan Nasional Tahun 1908 adalah 74,92% dan ketuntasan belajar mencapai 73,08% atau ada 19 siswa dari 26 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan metode pembelajaran *Problem Solving*.

a. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Memotivasi siswa
2. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
3. Pengelolaan waktu

b. Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain:

1. Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
2. Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
3. Guru harus lebih Banaranr dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.

4. Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
5. Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

SIKLUS III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 19 s.d 26 Februari 2019 di MTs. Aswaja Tenganan Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 26 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut :

Tabel 3 :

Tabel Distribusi Nilai tes Peningkatan Hasil Belajar PPKn Materi Semangat Kebangkitan Nasional Tahun 1908 dengan Disain Poster sebagai media pembelajaran Pada Siklus III

No	RESPONDEN	L/P	Skor	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aditya Wahyu Nugroho	L	78	√	
2	Agung Setiawan	L	72	√	
3	Ahmad Akhsanul Muntattik	L	74	√	
4	Ari Ristianto	L	90	√	
5	Danu Prasetyo Derado	L	88	√	
6	Dian Eka Prastiwi	P	90	√	
7	Duwi Sri Lestari	P	70	√	
8	Eko Prasetyo	L	74	√	
9	Eti Prihatin Rahmadhani	P	90	√	
10	Fajar Wahyu Rindani	P	78	√	
11	Indra Kurniawan	L	90	√	
12	Iqbal Maulana	L	90	√	
13	M. Farich Bima Atahullah	L	74	√	
14	M. Ihsan Afiyanto	L	80	√	
15	M. Wildan Habibi	L	90	√	
16	Maryatun Qiftiyah	P	74	√	
17	Nanik Febriyanti	P	80	√	
18	NurAli Ma'sum	L	90	√	
19	Rifan Anam Sukendar	L	80	√	
20	Riyan Hartanto	L	88	√	
21	Siska Prananingtia	P	78	√	
22	Siti Nur Khayati	P	70	√	

23	Tri Agung Prasetyo	L	80	√	
24	Wulan Apriliana	P	90	√	
25	Wahyu Huda Faisal	L	88	√	
26	Yusuf Afandi	L	90	√	
Jumlah Total		24	2136	-	-
Skor Maksimum Individu		-	100	-	-
Skor Maksimum Kelas		-	2600	-	-

Keterangan :

Jumlah siswa yang tuntas : 26 orang
 Jumlah siswa yang belum tuntas : - Orang
 Klasikal : Sudah tuntas

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 82,15% dan dari 26 siswa telah tuntas secara keseluruhan. Secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 100% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan metode pembelajaran Problem Solving, sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari siswa yang telah menguasai materi pelajaran untuk mengajari temannya yang belum menguasai.

a. Refleksi

Pada tahap ini dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Problem Solving*.

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
3. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4. Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

b. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving* telah dilaksanakan dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindak lanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran dengan metode pembelajaran Problem Solving dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sehingga pembahasan hasil penelitian ini diantaranya *pertama*: Ketuntasan Hasil belajar Siswa: Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan metode pembelajaran Problem Solving memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan

belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 64,31% ; 74,92% ; 82,15 % Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. *Kedua*: Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran: Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *Problem Solving* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap Hasil Belajar PPKn Materi Semangat Kebangkitan Nasional Tahun 1908 yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. *Ketiga*: Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran: Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di MTs dengan menggunakan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Problem Solving* yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran metode pembelajaran *Problem Solving* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana persentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil belajar siswa untuk pelajaran di MTs. Aswaja Tengaran Kabupaten Semarang dengan menggunakan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Problem Solving* hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 26 orang siswa yang hadir pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai ; 64,31% meningkat menjadi 74,92% dan pada siklus 3 meningkat menjadi 82,15%.

Dari analisis data di atas bahwa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Problem Solving* diterapkan pada siswa Kelas VIII A , yang berarti proses kegiatan belajar mengajar lebih berhasil dan dapat meningkatkan Hasil Belajar PPKn Materi Semangat Kebangkitan Nasional Tahun 1908 khususnya pada siswa di MTs. Aswaja Tengaran Kabupaten Semarang, oleh karena itu diharapkan kepada para guru MI dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving*.

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) siswa dikatakan tuntas apabila siswa telah mencapai nilai standar ideal 70 mencapai ≥ 85 %. Sedangkan pada penelitian ini, mencapai nilai ≥ 75 pada (siklus 3) mencapai melebihi target yang ditetapkan dalam KTSP yaitu mencapai 100%. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Temuan penlitin ini di pkuat oleh beberpa temuan terdahulu Hasil penelitian Gardner & Lambert yang disitir oleh Putri et al., (2019) dan Widiasih, et al.,(2020) menunjukkan bahwa peserta didik yang termotivasi untuk belajar ternyata memiliki sikap-sikap yang positif, artinya sikap positif berhubungan dengan motivasi integratif. Peserta didik yang memiliki sikap positif terhadap bahasa yang dipelajari, juga memiliki motivasi integratif untuk mempelajari bahasa tersebut.¹¹¹² Sebaliknya peserta didik yang memiliki sikap negatif terhadap bahasa yang dipelajari, memiliki motivasi yang lemah untuk mempelajari bahasa tersebut. Rohamanurmeta & Farozin (2016) dan membedakan antara motivasi integratif dan motivasi instrumental. Motivasi integratif yaitu motivasi yang mendorong seseorang untuk mempelajari sesuatu karena adanya

¹¹ Putri, Youlinda Loviyani, and Achmad Rifai. "Pengaruh Sikap dan Minat Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 3, no. 2 (2019): 173-184.

¹² Widiasih, Ni Putu Amrita. "Pengaruh model discovery learning berorientasi konstruktivisme sosiokultural terhadap curiosity dan hasil belajar ipa siswa kelas iv sd negeri gugus ra kartini denpasar barat." *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 4, no. 2 (2020): 34-41.

keinginan secara kultur terintegrasi dengan anggota masyarakat itu.¹³¹⁴ Sedangkan motivasi instrumental adalah motivasi yang mendorong seseorang untuk mempelajari sesuatu karena tujuan-tujuan fungsional seperti ingin memperoleh suatu pekerjaan atau lulus ujian.¹⁵

Aritikel penelitian dalam hal ini mempunyai kontribusi yang nyata dan mampu berperan aktif dalam belajar PPKn dan dapat merangsang siswa untuk lebih berpikir kritis dalam memecahkan masalah, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik, bagi guru bidang studi PPKn dapat digunakan atau dikembangkan sebagai metode mengajar dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir dan prestasi belajar serta keaktifan siswa dalam proses belajar seterusnya, dan bagi sekolahan penelitian ini akan dapat memberikan manfaat dalam memberikan model pembelajaran didalam kelas untuk meningkatkan prestasi belajar pada pelajaran PPKn maupun pelajaran yang lainnya serta dapat memberikan umpan balik bagi pengembangan kurikulum dan peningkatan mutu guru serta bisa berkontribusi lebih terkhusus MTs Aswaja lebih umum ke khalayak sekolahan lain untuk dikembangkan di sekolahan-sekolahan lainnya. Adapun yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini hanya terfokus di MTs Aswaja sehingga harapan seanjutnya bisa di kembangkan oleh peneliti-peneliti yang lain dengan harapan meningkat hasil belajar PPKn dalam penanaman kebangkitan Nasional.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : Pertama: Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dengan metode pembelajaran Problem Solving memiliki dampak positif dalam meningkatkan Hasil Belajar PPKn Materi Semangat Kebangkitan Nasional Tahun 1908 di MTs. Aswaja Tenganan Kabupaten Semarang yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (64,31%), siklus II (74,92%), dan siklus III (82,15 %). Kedua: Penerapan pembelajaran model pembelajaran dengan metode pembelajaran Problem Solving mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ketiga: Penerapan pembelajaran melalui metode pembelajaran Problem Solving efektif untuk meningkatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi pelajaran berikutnya.

REFERENCES

- Astuti, Cindy Cahyaning. "Analisis korelasi untuk mengetahui keeratan hubungan antara keaktifan mahasiswa dengan hasil belajar akhir." *JICTE (Journal of Information and Computer Technology Education)* 1, no. 1 (2017): 1-7.
- Fakhrurrazi, Fakhrurrazi. "Hakikat pembelajaran yang efektif." *At-Tafkir* 11, no. 1 (2018): 85-99.
- Hidayah, Nurul. "Pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar." *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 2, no. 1 (2015): 34-49.
- Julyanantara, I. Made didi dona, dr dewa komang tantra, and dr ni made ratminingsih. "contribution of content knowledge, self-confidence and instrumental motivation to the sixth semester student's speaking competency of the international bali tourism institute (stpbi) on-the-job-training in the academic year 2015/2016." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 5, no. 1 (2016).

¹³ Rohmanurmeta, Fauzatul Ma'rufah, and Muh Farozin. "Pengaruh pengaturan tempat duduk terhadap motivasi dan hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2016).

¹⁴ Hidayah, Nurul. "Pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar." *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 2, no. 1 (2015): 34-49.

¹⁵ Julyanantara, I. Made didi dona, dr dewa komang tantra, and dr ni made ratminingsih. "contribution of content knowledge, self-confidence and instrumental motivation to the sixth semester student's speaking competency of the international bali tourism institute (stpbi) on-the-job-training in the academic year 2015/2016." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 5, no. 1 (2016).

- Khasinah, Siti. "Classroom action research." *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2013).
- Minsih, Minsih. "Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas." *Profesi pendidikan dasar* 5, no. 1 (2018): 20-27.
- Nurlaila, Nurlaila. "Faktor-Faktor Keberhasilan Pembelajaran Bahasa: Perspektif Intake Factors." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2020): 557-566.
- Putri, Youlinda Loviyani, and Achmad Rifai. "Pengaruh Sikap dan Minat Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 3, no. 2 (2019): 173-184.
- Rahmawati, Mega, and Edi Suryadi. "Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)* 4, no. 1 (2019): 49-54.
- Rohmanurmeta duduk terhadap motivasi dan hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2016).
- Rusnihati, Baiq Selsi. "Upaya peningkatan aktivitas belajar pkn melalui pendekatan problem posing dengan latar pembelajaran kooperatif siswa kelas ix d smp negeri 13 mataram tahun pelajaran 2015/2016." *MEDIA BINA ILMIAH* 13, no. 2 (2018): 887.
- Saputra, Oktadoni, and Rika Lisiswanti. "Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran keterampilan klinik di Institusi Pendidikan Kedokteran." *Juke Unila* 5, no. 9 (2015): 104-109.
- Sanjaya, DR H. Wina. *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media, 2016
- Widiasih, Ni Putu Amrita. "Pengaruh model discovery learning berorientasi konstruktivisme sosiokultural terhadap curiosity dan hasil belajar ipa siswa kelas iv sd negeri gugus ra kartini denpasar barat." *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 4, no. 2 (2020): 34-41.
- Zein, Muh. "Peran guru dalam pengembangan pembelajaran." *Inspiratif Pendidikan* 5, no. 2 (2016): 274-285.

Copyright Holder :

© Mahmud Zuhdi (2022)

First Publication Right :

© Bulletin of Pedagogical Research

This article is under:

CC BY SA